

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.¹

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa, guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

¹ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 37.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan nilai karakter adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, dan memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai religius atau karakter yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan Tuhan .

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah-sekolah formal masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang siswa dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan lebih mengutamakan domain psikomotorik, salah satu cara yang

efektif untuk memcapai domain tersebut adalah dengan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Problem pendidikan di era globalisasi pada anak remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali, sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam mengkonsumsi obatan-obatan terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan lebih parah lagi yaitu dalam perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan dalam bentuk pergaulan bebas (free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan lain-lain). Siswa juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru (dosen), orang lebih tua dan tokoh masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada pada kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).²

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu. Pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan

²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),10.

pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius, karena hanya dengan pendidikan nilai religius, anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.

Internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan adalah cara mendidik dengan memberi contoh dimana siswa dapat mengikuti baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berfikir dan yang lainnya, karena itu seorang pendidik hendaklah berhati-hati dihadapan siswa. Adapun pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan siswa untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena siswa lebih banyak mencontoh prilaku atau sosok figur yang di idolakannya termasuk gurunya.

Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yaitu a) Memberi motivasi dan nasehat-nasehat dan, b) *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang berprestasi) dan *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang

sudah di buat oleh sekolah), pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, aturan atau norma-norma yang sudah dibuat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, dengan ajakan melalui kegiatan istighosah, amal jariyah, dan perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan seperti ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan.³

Dalam pengamatan peneliti, di Sekolah SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo ada budaya religius seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan asar berjamaah, shalat Jum'at di sekolah, istigosah pada waktu-waktu tertentu, pengajian umum pada hari besar Islam, monitoring keislaman setiap habis shalat Jum'at khusus kelas IX, tadarus al-Qur'an, do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran dimulai atau diakhiri, jabatan tangan antar warga sekolah, pemakaian busana muslim-muslimah, *halal bi halal* pada bulan syawal, dan budaya religius di atas berjalan secara kontinyu. Termasuk setiap hari semua warga Sekolah SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo membaca tulisan yang di pasang di depan gerbang masuk sekolah, dengan tulisan 7 S untuk menjadi budaya sekolah yakni (1) Senyum, (2) Salam, (3) Sapa, (4) Sopan, (5) Santun, (6) Sederhana dan (7) Sportif , dan warga sekolah, khususnya siswa-siswi juga selalu diingatkan untuk meninggalkan 7 Tabu, yakni (1) Curang dalam ujian,(2) Merokok, (3) Mencuri, (4) Minuman keras dan narkoba, (5)

³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Bulan April 2022 jam 09.00

Berkelahi, (6) Berjudi dan (7) Berbuat asusila dan pornografi/pornoaksi.

Di sisi lain, kinerja warga Sekolah SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo yang tumbuh dan dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari budaya religius yang unggul, diantaranya adalah berprestasi dibidang agama maupun di bidang lainnya, monitoring keislaman setiap habis shalat Jum'at khusus kelas IX, memiliki utusan perpus yang mana setiap kelas akan memiliki 1 utusan perpus, serta mendapat latihan-latihan kepenulisan yang di harapkan nantinya dapat menerbitkan 1 buku antologi tiap angkatan yang berisi kumpulan karya tulis berupa artikel, puisi, dan cerpen dari teman-temannya yang seangkatan. Mewujudkan budaya religius di sekolah yang unggul diperlukan kesadaran, keamanan, komitmen, dan kerja sama semua pihak terutama kepala sekolah.

Kepala sekolah mampu memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi terciptanya iklim dan budaya religius yang unggul, faktor kepala sekolah berkontribusi banyak untuk tercapainya kinerja warga sekolah yang optimal. Dari pengamatan peneliti tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital, dominan, dan strategis dalam usaha meningkatkan kinerja warga sekolah, begitu pula dalam usaha penciptaan prakondisinya yang berupa budaya religius. Sikap kepala sekolah yang seharusnya mampu melahirkan budaya religius di sekolah diantaranya adalah keterbukaan, penghargaan, partisipasi, motivator, teladan, disiplin, toleransi, kreatif, hangat, rendah hati, sederhana, antusias dan proaktif.

Dari permasalahan di sekolah yang ditemui bahwa peran dari lembaga sangat penting mengatasi permasalahan di sekolah tersebut. Salah satunya merencanakan program kegiatan keagamaan. Progam kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia, agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Maka dari itu, kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk internalisasi karakter religius siswa, memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal, menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan menjalin silaturahmi.

Internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu, membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah, dan menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.

Dengan begitu kebijakan dari kepala sekolah dan dukungan dari semua lingkungan sekolah untuk mengembangkan kegiatan agama yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini, diharapkan

hasilnya sebagai sekolah dengan lulusan yang berkualitas dan bermutu, kelak nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut nampaknya terjadi di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo yang menjadi obyek penelitian peneliti, dimana ada kecenderungan semangat melaksanakan budaya religius yang cukup tinggi untuk mewarnai seluruh aspek pengelolaan kelembagaan dan dijadikan motivator dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing, dengan kata lain perwujudan ciri khas budaya religius bagi SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo tampak dalam segenap aktifitas yang dilakukan oleh warganya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, baik sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf maupun siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dipaparkan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Hal ini perlu disampaikan agar mempermudah dalam memilih masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, masalah-masalah yang dapat kami identifikasi antara lain:

1. Perilaku siswa masih menyimpang dalam bentuk pergaulan bebas.
2. Dalam perkembangan arus globalisasi ini, siswa masih kurang sopan.

3. Krisis karakter siswa yang diakibatkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo ?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo ?
3. Bagaimana implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami apa saja nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo.
2. Memahami strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo.
3. Memahami implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* atau pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.
- 2) Peneliti ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama Islam.

- b. Bagi lembaga yang diteliti
- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi.
 - 2) Bemberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
 - 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program kegiatan keagamaan.

F. Definisi Konsep

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴ Internalisasi juga diartikan sebagai usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia.⁵ Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁶

⁴ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), 439.

⁵ Muhamad Nurdin, *International Journal of Scientific and Technology Research* vol 2 2013, 30.

⁶ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), 147.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Nilai Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya.⁷ Dalam penelitian ini, nilai religius siswa yaitu seperti yang ditanamkan di sekolah seperti halnya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, bertanggung jawab, dan disiplin.

3. Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan diartikan sebagai salah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT. Dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁸ Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan program kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktivitas kegiatan keagamaan Islam yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan

⁷Bahan Pelatihan *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses pada 19 Januari 2022.

⁸Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983),20.

hubungan dengan-Nya, dalam bentuk ibadah baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dimana diarahkan untuk membentuk nilai-nilai karakter religius, menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan bagi siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat isu tentang Strategi Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMK Nurul Hidayah Argopuro Sumbermalang Situbondo. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Siti Mutholingah pada tahun 2013, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*" (*Studi Multi Situs di SMAN 3 Malang*). Memfokuskan pada bagaimana internalisasi karakter religius yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan warisan budaya sekolah, sedangkan upayanya secara teoritis pelaksanaan kegiatan oleh ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, penciptaan budaya religius integrasi, dengan berbagai bidang keilmuan dan pengawasan berkelanjutan dan model karakter religius bagi siswa pada Sekolah SMA adalah model organik Integratif. Dalam penelitian ini, membedakan nilai-nilai religiusnya dari nilai-nilai Islam, sedangkan strateginya secara teoritis, yaitu dengan melalui dua jalur yaitu di dalam kelas dan di

luar kelas, dan implikasi dalam internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah Madrasah.⁹

2. Ernaka Heri Putra Sy pada tahun 2014, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana progam Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Sosial di lingkungan Madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3)*.” Memfokuskan pada nilai-nilai apa yang diwujudkan dalam sekolah dan bagaimana upaya maupun dampaknya internalisasi nilai-nilai religius dan kedulian sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial di lingkungan madrasah tersebut. Dalam penelitian ini hampir sama fokus penelitiannya, namun yang membedakannya adalah melalui program kegiatan yang nantinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa strategi internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang di sekolah. Dan dalam penelitian sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan ini untuk mengetahui implikasi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan.¹⁰
3. Asrin, Tesis. pada tahun 2013, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana progam Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya*

⁹ Siti Mutholingah, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*)”

¹⁰Ernaka Heri Putra Sy. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”

Mutu di Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga”. Penelitian ini fokus pada mutu layanan, guru dan staf serta sarana dan prasarana sekolah dan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu sekolah.¹¹

4. jurnal yang dilakukan oleh Erniati, 2013, Jurnal, Lektor IAIN Palu dengan judul “*Strategi Internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran*”. Penelitian ini memfokuskan dalam strategi internalisasinya dalam proses pembelajaran, dimana peneliti akan tahu proses internalisasinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini diketahui perbedaannya, yaitu melalui program kegiatan keagamaan strategi internalisasinya.¹²

Dari beberapa hasil penelitian mengenai internalisasi tersebut di atas, ada beberapa penelitian persamaan diantaranya, adanya korelasi tentang Internalisasi dari Karakter religius dan tentang nilai-nilai agama yang membentuk karakter mulia siswa serta moral keagamaannya. Adapun letak perbedaanya yaitu melalui program kegiatan keagamaan dalam proses strategi internalisasinya belum ada perhatian khusus dari para peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan.

¹¹Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu di Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga*. Malang, Disertasi UM Tidak Diterbitkan, 2006.

¹²Erniati, Lektor Palu, 2013, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran*”. Jurnal Paedagogia vol 2 nomor 2

Lebih jelasnya, sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas” (Studi Multi Situs di SMAN 3 Malang)	Kualitatif	Adanya korelasi tentang Internalisasi dari Karakter religius melalui program kegiatan keagamaan	Letak perbedaanya yaitu strateginya secara teoritis yaitu dengan melalui dua jalur, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas
2	Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial dilingkungan madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3)	Kualitatif	Internalisasi Nilai-nilai religius	Internalisasi Nilai religius dan kepedulian social untuk meningkatkan kompetensi

3	Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu di Sekolah: Studi Multikasus di SMAN Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga	Kualitatif	Internalisasi Nilai-nilai religius	Fokus pada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius di SMA.
4	Strategi Internalisasi nilai- nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran	Kualitatif	Strategi internalisasi nilai moral keagamaan	Strategi internalisasinya dalam proses pembelajaran, namun peneliti memfokuskan internalisasi karakter religiusnya melalui program kegiatan keagamaan siswa